

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MENURUT KARTINI KARTONO**

**DI TINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**NURUL ARHAMI HARAHAAP**

**NIM. 12 14 4 001**

**PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

**PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MENURUT KARTINI KARTONO**

**DI TINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH :**

**NURUL ARHAMI HARAHAHAP**

**NIM. 12.14.4.001**

**PROGRAM STUDI : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**Pembimbing Skripsi 1**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dra. Misrah , M.A  
NIP. 19640613 199203 2002**

**Maulana Andi Surya LC,M.A  
NIP. 19750325 200801 1011**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925  
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371**

---

### **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MENURUT KARTINI KARTONO DITINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM” oleh NURUL ARHAMI HARAHAP, NIM 12144001 telah disidangkan pada tanggal 22 February 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

#### **Panitia Ujian Munaqasyah**

**Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Syawaluddin Nasution, M.Ag**

**Elfi Yanti Ritonga, MA**

**NIP. 19691208 200701 1 037**

**NIP. 19850225 201101 2 022**

#### **Anggota Penguji**

1. Maulana Andi Surya, MA  
NIP. 19750325 200801 1 011
2. Dra. Misrah M.A  
NIP. 196406113 199203 2002
3. Hasrat Effendi Samosir M.A  
NIP. 19731112 200003 1 002
4. Dr. Zainun M.A  
NIP. 1970615 199803 1 007

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sumatera Utara Medan**

**Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Nurul Arhami Harahap**  
Nim : 12.14.4.001  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi :” **PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA**

**MENURUT KARTINI KARTONO DI TINJAU DARI**

**ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM”**

**Menyatakan** dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya sersahkan ini benar benar merupakan hasil karya sendiri , kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari atau terbukti atau terdapat skripsi hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

**pernyataan**

**Harahap**

**Medan,**

**Yang membuat**

**Nurul Arhami**

**NIM : 12.14.4.001**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi gelar sarjana social ( S.sos ) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Kounikasi UIN Sumatera utara. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW, yang telah memberikan contoh teladan yang paling baik untuk seluruh ummat. Berkat rahmat dan izin Allah lah penulis dapat menjalani proses kehidupan hingga saat ini.

Peneliti menyadari bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang di hadapi, namun berkat ridha Allah, doa dan usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MENURUT KARTINI KARTONO DI TINJAU DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM “ ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa buat Alm. Ibunda saya Eni muliati dan ayahanda tercinta Parulian Harahap yang telah memberikan kasih sayang yang berlimpah serta sabar dalam mengasuh dan mendidik saya. Sehingga saya dapat

menyelesaikan perguruan tinggi, mudah-mudahan menjadi amal ibadah bagi mereka dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada mereka, serta di limpahkan kebahagiaan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat.

2. Terimakasih juga kepada kakak saya Yusrida Hayati Harahap dan abang saya Agung Kurniawan Harahap serta abang ipar saya Faisal Amin Nasution yang telah membantu saya serta mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta adik saya Farhan Maulana Harahap dan Desi Erianai Harahap dan keponakan saya Nada Adhifa Zahra yang telah memberi saya semangat dan memberi saya motivasi ataupun hiburan kepada saya.
3. Bapak Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rector dan para wakil rector UIN Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para wakil dekan I, II, III dan seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku ketua Jurusan Bimbingan penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, M.A selaku sekretaris Bimbingan penyuluhan Islam
6. Ibu Dra. Misrah .M.A selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Maulana Andi Surya LC, M.A selaku dosen pembimbing II.

7. Terimakasih untuk sahabat tercinta saya Ayu lestari Sihite dan teman – teman saya BPI B Stambuk 2014 yang telah memberi saya semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristiewa buat yang tercinta Ahmad Fauzi Lubis yang sudah memmberikan dorongan dan motivasi kepada saya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima di sisi Allah SWT. Penulis sadari sepenuhnya bahwa sripsi jauh dari kesempurnaan , oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan sehingga ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

:

**Medan, Desember 2018**

**Nurul Arhami Harahap**  
**NIM : 12.14.4.001**



## ABSTRAK

NAMA : Nurul Arhami Harahap  
NIM : 12.14.4.001  
JURUSAN : Bimbingan Penyuluhan Islam  
JUDUL SKRIPSI : **PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA  
MENURUT KARTINI KARTONO DI TINJAU DARI  
ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Konsep Kartini Kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja
2. Konsep Bimbingan penyuluhan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja
3. Relevansi Pemikiran Kartini Kartono dengan Tujuan Bimbingan penyuluhan islam

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Untuk memperoleh data-data, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian data-data yang ada, penulis analisis dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan deskriptif data.

Kajian ini menunjukkan bahwa :

1. Menurut Kartini Kartono untuk menanggulangi Kenakalan Remaja diperlukan beberapa tindakan preventif, diantaranya: meningkatkan kesejahteraan keluarga, mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka, perbaikan lingkungan, yaitu daerah rawan, kampungkampung miskin, mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin), mendirikan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
2. Menurut Konsep bimbingan penyuluhan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan:
  - (a) Ikhtiar pencegahan yang bersifat umum meliputi: pembinaan di lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah serta rumah tangga,
  - (b) Usaha-usaha Pencegahan yang bersifat khusus yang meliputi: pengawasan dan bimbingan dan penyuluhan.
3. Relevansi pemikiran Kartini Kartono sejalan dengan tujuan bimbingan penyuluhan Islam yaitu bahwa penanggulangan kenakalan remaja disamping peran dari orangtua, peranan sekolah atau pendidikan juga sangat besar fungsinya dalam membentuk karakter remaja.

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Teori kenakalan remaja .....	10
1. Teori Biologis .....	10
2. Teori Psokogenesis .....	11
3. Teori Sosiogenesis .....	12
4. Teori Subkultural Delinquency .....	13
B. Pengertian Kenakalan Remaja .....	14
1. Pengetian Kenakalan Remaja.....	14
2. Batasan Remaja Menurut Islam .....	19
3. Faktor -Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	21
C. Bimbingan Penyuluhan islam .....	26

1. Pengertian bimbingan penyuluhan islam .....	26
2. Objek Bimbingan Penyuluhan Islam.....	30
3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam .....	32
4. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam .....	35
D. KAJIAN PUSTAKA.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	40
C. Metode Analisis Data.....	41

### **BAB IV ANALISIS KENAKALAN REMAJA**

A. Biografi Kartini Kartono .....	43
B. Analisis Konsep Kartini Kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja.....	44
C. Konsep BPI dalam menanggulangi kenakalan remaja.....	48
D. Relevansi konsep kartini kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan tujuan BPI .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran-saran.....	57
C. Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (*adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.<sup>1</sup>

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak sudah di anggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis, karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *patalogi social 2 kenakalan remaja*, ( Jakarta : PT. Rajawali pers, 2014 )  
cet, 12 hlm. 6

pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan.

Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan, orangtuanya.

Untuk menanggulangi kenakalan remaja maka sangat diperlukan bimbingan dan penyuluhan Islam. Di kalangan masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan yang secara tersirat terdapat dalam al-Qur'an seperti di bawah ini:

﴿الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ



Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. “ (QS. Ali Imran: 104 )<sup>2</sup>

Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Lentera Abadi,2002), hlm 65

<sup>3</sup> Yudho Purwoko,*Memecahkan Masalah Remaja*, (Bandung: Nuansa, 2001 ). Hlm. 7

Kenakalan remaja sangat merugikan dirinya sendiri, karena secara fisik dia akan terganggu, kehidupan kurang bergairah, kurang semangat bekerja dan belajar, dan bahkan kurang nafsu makan. Tidak jarang kita jumpai, kenakalan remaja sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Masa remaja juga ditandai dengan adanya perkembangan fisik. Perkembangan pada remaja paling pesat diantara tahap-tahap perkembangan manusia. Selain perubahan-perubahan fisik, remaja juga mengalami perubahan secara psikologis. Perkembangan jiwa pada masa remaja juga semakin mantap. Pada akhir masa remaja, jiwanya sudah tidak mudah terpengaruh serta sudah mampu memilih dan menyeleksi. Remaja juga mulai belajar bertanggung jawab pada dirinya, keluarga, dan lingkungan. Remaja mulai sadar akan dirinya sendiri dan tidak mau diperlakukan seperti anak-anak lagi.

Masa remaja adalah masa yang penuh tantangan di dalam kehidupan dan perkembangan jiwanya, konflik-konflik dalam diri remaja seringkali menimbulkan masalah, hal tersebut tergantung sekali pada keadaan remaja itu sendiri dan lingkungannya yang menuntut persyaratan yang berat untuk dewasa yang panjang.

Ayat al-Quran yang mengemukakan tentang menjahi perbuatan zina,  
QS, Al-Isra 32

﴿سَبِيلًا وَسَاءَ فَحِشَةً كَانَ إِنَّهُمُ الَّذِينَ تَقْرُبُوا وَلَا

Artinya :

”Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.<sup>4</sup>

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Fakta kemudian menunjukkan bahwa semua tipe kejahatan remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Di kota-kota industri dan kota besar yang cepat berkembang secara fisik, terjadi kasus kejahatan yang jauh lebih banyak daripada dalam masyarakat “primitif” atau di desa-desa. Dan di negara-negara kelas ekonomis makmur, derajat kejahatan ini berkorelasi akrab dengan proses industrialisasi.<sup>5</sup>

Selanjutnya, gangguan masa remaja dan anak-anak, yang disebut sebagai childhood disorders dan menimbulkan penderitaan emosional minor serta gangguan kejiwaan lain pada pelakunya, di kemudian hari bisa berkembang jadi bentuk kejahatan remaja (juvenile delinquency). Sebagaimana yang sudah sering kita baca dari media massa dan elektronik, kriminalitas yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Lentera abadi, 2010), hlm.389

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2000 ), cet. III. Hal. 2

dilakukan remaja sungguh merugikan orang banyak. Perkelahian masal antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas sampai pada perampokan dan pembunuhan.

Sedangkan menurut kartini kartono kenakalan remaja adalah ( *juvenile delinquency*) ialah perilaku jahat atau kejahatan /kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit ( patalogis ) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial.<sup>6</sup>

Kejahatan anak remaja makin hari menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang di lakukan dalam aksi-aksi kelompok. Gejala ini akan terus menerus berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, idustrialisasi, dan urbanisasi.

Wujud perilaku kejahatan tersebut seperti kebut-kebutan di jalan raya yang membahayakan, ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan lingkungan , perkelahian antar gang, tawuran yang membawa korban jiwa, membolos sekolah lalu bergelandangan di jalan-jalan dan mall-mall serta bereksprimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila, kecanduan dan ketagihan bahan narkoba, homo seksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguan seksual lain di sertai tindak-tindak sadistis, komersialisasi seks, pengguguran janin-janin oleh gadis-gadis, dan masih banyak lagi.

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *patalogi social 2 kenakalan remaja*, ( Jakarta : PT. Rajawali pers, 2014 )  
cet, 12 hlm 31



Permasalahan remaja selalu saja menarik perhatian. Dari remaja lah ide-ide kreatif terus berkembang. Merekalah generasi penerus bangsa yang diharapkan. Kepandaian dan akhlak mulia diharapkan ada pada diri remaja. Namun demikian permasalahan yang dihadapi remaja pun tidaklah ringan. Di era global seperti ini, permasalahan-permasalahan itu menjadibahasan yang tak hentihentinya. Dan menurut kartini kartono untuk menanggulangi kenakalan remaja, maka ada tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa : meningkatkan kesejahteraan keluarga, mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka dll. Kartini kartono mempunyai cita-cita dan harapan besar untuk membangun remaja yang sehat jasmani dan rohani. Dan menurut Kartini Kartono kenakalan remaja sering kali disebut juvenile delinquency, atau disebut dengan ( jahat, durjana ataupun nakal ) ialah anak-anak muda yang selalu melakukan kejahatan untuk mendapatkan perhatian, status social

Fungsi-fungsi psikisnya tidak bias diintegrasikan, hingga kepribadiannya menjadi khaotis dan menjurus pada psikotis. Pada umumnya mereka tidak memiliki kesadaran social dan kesadaran moral. Tidak ada pembentukan ego dan super-ego, karena hidupnya di dasarkan pada basis instinktif yang primitive. Mental dan kemauannya menjadi lemah, hingga impuls-impuls, dorongan-dorongan dan emosinya tidak terkendali lagi.

Dan penyebab factor kenakalan remaja itu adalah perilaku nakal, atau bias disebabkan oleh factor dari remaja itu sendiri ( internal ) maupun faktor

dari luar ( eksternal ). Menurut kartini kartono cara mengatasi kenakalan remaja tersebut dengan remaja itu harus mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini. Serta adanya motivasi dari keluarga, guru, dan teman sebaya. Peranan orang tua juga sangat dibutuhkan agar tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi remaja, serta remaja juga harus pandai memilih teman bergaul agar diri tidak terpengaruh jika teman sebaya tidak sesuai dengan harapan.

Kartini kartono seorang dosen tetap di IKIP Bandung, ia mengajarkan psikologi umum dan psikologi social, dan ia juga menerbitkan banyak buku salah satu nya adalah :

1. Psikologi wanita 1
2. Psikologi wanita 2
3. Psikologi anak
4. Psikologi umum
5. Teori keprobadian, dll

Kartini kartono mengaitkan kenakalan remaja dengan bimbingan penyuluhan islam karena bimbingan itu memberikan arahan yang positif bagi remaja agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Dan bimbingan penyuluhan itu membantu untuk mengembangkan pemahaman agar remaja tersebut mengetahui minat dan bakatnya. Peranan bimbingan penyuluhan islam sangat penting sebagai pemberi layanan kepada remaja agar

masing-masing remaja dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu terdorong lah untuk mengangkat tema **Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Katono Di Tinjau Dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah konsep kartini kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja ?
2. Bagaimanakah konsep bimbingan penyuluhan islam dalam menanggulangi kenakalan remaja ?
3. Bagaimana relevansi konsep kartini kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan tujuan bimbingan penyuluhan islam ?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka batasan istilahnya sebagai berikut :

1. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa ini kira-kira berumur 13-21 tahun. Masa remaja adalah masa yang penuh tantangan didalam kehidupan dan perkembangan jiwa nya.
2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja terbagi menjadi 3 yaitu :
  - a. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka berkeluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit

- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tanpa izin
- c. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan dll.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui konsep Kartini Kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja
2. Untuk mengetahui konsep bimbingan Penyuluhan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.
3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Kartini Kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan tujuan bimbingan penyuluhan Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa pengertian remaja dan apa saja faktor-faktor kenakalan remaja dan cara mengatasinya, baik dengan bimbingan orang tua maupun dengan lingkungan. Bagi peneliti, dapat menerapkan cara penanggulangan remaja di tempat sekitar atau daerah tertentu agar kenakalan anak remaja tidak semakin marak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar tidak terjadi pembahasan yang tumpang tindih, maka penulis membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB 1, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB 11, landasan teoritis yang membahas tentang pengertian kenakalan remaja dan cara mengatasinya dengan metode Bimbingan Penyuluhan Islam. Adapun point-point yang dibahas diantaranya sebagai berikut :

Point A membahas Teori kenakalan remaja dan pengertiannya, adapun teori yang di bahas antara lain :

1. Teori Biologis
2. Teori Psikogenis (Psikologis Dan Psikiatris )
3. Teori Sosiogenis
4. Teori Subkultur

Point B membahas tentang kenakalan remaja yang di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Pengetian Kenakalan Remaja
2. Batasan Remaja Menurut Islam
3. Faktor -Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Point C membahas tentang Bimbingan Penyuluhan Islam yang di bagi ke dalam beberapa bagian yaitu :

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam,
2. Objek Bimbingan dan penyuluhan Islam
3. Metode Bimbingan dan penyuluhan Islam
4. Tujuan dan fungsi Bimbingan penyuluhan islam

Point D membahas tentang Penelitian Terdahulu

BAB III Metode peneliti didalamnya meliputi pembahasan mengenai jenis penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV, membahas tentang Analisis Kenakalan Remaja Menurut Kartini Kartono Dari Aspek Bimbingan Penyuluhan Islam, seperti biografi kartini kartono, analisis konsep kartini kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja, konsep bimbingan penyuluhan islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, relevansi konsep kartini kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan tujuan bimbingan penyuluhan islam.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, penutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

## A. Teori Kenakalan Remaja

Kejahatan remaja merupakan gejala penyimpangan dan patalogis secara social itu juga dapat di kelompokkan dala satu kelas defektif secara social dan mepunyai sebab-musabab yang majemuk; jadi sifatnya multi-kasual.<sup>7</sup> Para sarjana ,menggolongkannya menurut beberapa teori, sebagai berikut :

### 1. Teori Biologis

Tingkah laku *sosiopatik* atau *delinquent* pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmani yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung :

- a. Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi gen; dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan anak-anak menjadi *delinquent* secara potensial
- b. Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal), sehingga membuahkan tingkah laku *delinquent*
- c. Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku *delinquent* atau sosiopatik. Misalnya cacat jasmaniah bawaan *brachydactylisme* (berjari-jari pendek) dan *diabetes insipidus* (sejenis penyakit gula) itu erat berkorelasi dengan sifat-sifat kriminal serta penyakit mental.

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja...*, hlm. 21-23

## 2. Teori Psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinquent anak-anak dari aspek psikologis atau kejiwaanya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain. Argumen sentral teori ini ialah sebagai berikut: “bentuk penyelesaian merupakan *delinquent* atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimuli eksternal/sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis”.

Kurang lebih berantakan (*broken home*). Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung, jelas membuahakan masalah psikologis personal dan *adjustment* (penyesuaian diri) yang terganggu pada diri anak-anak, sehingga mereka mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga guna memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku *delinquent*. Ringkasnya, delinquency atau kejahatan anak-anak merupakan reaksi terhadap masalah psikis anak remaja itu sendiri. Sebagian besar dari kita tidak melakukan kejahatan, sekalipun mempunyai kecenderungan egoistis dan asosial, disebabkan adanya kontrol diri yang kuat dan kepatuhan secara normal terhadap kontrol sosial yang efektif.

Bahkan di tengah daerah pun, mayoritas anak tidak menjadi jahat. Yang penting harus kita ketahui ialah pengaruh apa serta motif yang bagaimana yang melatar belakangi kemunculan sifat-sifat *delinquent* itu.



Contohnya, kebanyakan anak-anak kriminal adalah mereka yang suka tinggal kelas di sekolah dan yang putus sekolah.

Anak-anak *delinquent* ini pada umumnya mempunyai intelengensi verbal lebih rendah, dan ketinggalan dalam pencapaian hasil-hasil skolastik (prestasi sekolah rendah). Dengan kecerdasan yang tumpul dan wawasan sosial yang kurang tajam, mereka mudah sekali terseret oleh ajakan buruk untuk menjadi *delinquen* jahat. Delinquency cenderung lebih banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja, dan adolesens ketimbang dilakukan oleh orang-orang dengan kedewasaan muda (*young adulthood*).

Remaja dan adolesens *delinquent* ini mempunyai moralitas sendiri, dan biasanya tidak mengindahkan norma-norma moral yang berlaku di tengah masyarakat.

### **3. Teori Sosiogenis**

Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah laku *delinquent* pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Maka faktor-faktor *kultural* dan *sosial* itu sangat memengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembagasosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya partisipasi sosial, dan pendefinisian diri atau konsep dirinya.

Dalam proses penentuan konsep diri, yang penting ialah *simbolisasi diri* atau “penamaan diri”, disebut pula sebagai *pendefinisian diri* atau peranan diri. Proses simbolisasi diri ini pada umumnya berlangsung tidak sadar dan berangsur-angsur, untuk kemudian menjadi bentuk kebiasaan jahat *delinquent* pada diri anak. Semua berlangsung sejak usia sangat muda, mulai di tengah keluarga sendiri yang berantakan, sampai pada masa remaja dan masa dewasa ditengah masyarakat ramai. Berlangsunglah kini pembentukan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma umum yang progresif sifatnya, yang kemudian dirasionalisir dan dibenarkan sendiri oleh anak lewat mekanisme negatif dan proses pembiasaan diri.

#### **4. Teori Subkultural Delinquency**

Tiga teori yang terdahulu (biologis, psikogenis, dan sosiogenis) sangat populer sampai tahun-tahun 50 an. Sejak 1950 ke atas banyak terdapat perhatian pada aktivitas-aktivitas yang teroganisir dengan subkultur-subkulturnya. Adapun sebabnya ialah:

- a. Bertambahnya dengan cepat jumlah kejahatan, dan meningkatnya kualitas kekerasan serta kekejaman yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang memiliki subkultur *delinquent*.
- b. Meningkatnya jumlah kriminalitas mengakibatkan sangat besarnya kerugian dan kerusakan secara universal, terutama terdapat di negara-negara industri yang sudah maju, disebabkan oleh meluasnya kejahatan anak-anak remaja. “Kultur” atau “kebudayaan” dalam hal ini menyangkut

satu kumpulan nilai dan norma yang menuntut bentuk tingkah laku responsif sendiri yang khas pada anggota-anggota kelompok gang tadi. Sedang istilah “sub” mengindikasikan bahwa bentuk “budaya” tadi bisa muncul di tengah suatu sistem yang lebih inklusif sifatnya. Menurut teori subkultur ini, sumber *juvenile delinquency* ialah: sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja *delinquent* tersebut.

Sifat-sifat masyarakat tersebut antara lain:

- 1) Punya populasi yang padat.
- 2) Status sosial-ekonomis penghuninya rendah.
- 3) Kondisi fisik perkampungan yang sangat buruk.
- 4) Banyak disorganisasi familial dan sosial bertingkat tinggi.

Karena itu sumber utama kemunculan kejahatan remaja ialah *subkultur-subkultur delinquent* dalam konteks yang lebih luas dari kehidupan masyarakat umum.

## **B. kenakalan Remaja**

### **1. Pengetian Kenakalan Remaja**

Kejahatan Remaja atau di sebut dengan Juvenile Delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan

oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>8</sup>

Anak-anak muda yang delinkuen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat. Juvenile berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya; anakanak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada remaja. Delinquent berasal dari bahasa Latin “*delinquere*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. *Delinquency* itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anakanak muda dibawah usia 22 tahun

Hal ini merupakan kumpulan karangan yang dipilih dan disunting dari Gema Bimbingan, Majalah Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), yang kemudian disunting oleh Dra. Kartini Kartono yang menghasilkan suatu pendapat dan pandangan diantaranya mengenai sebab remaja menjadi delinquent

Sebab-sebab timbulnya delinquency antara lain :

1. Lingkungan rumah/keluarga

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 106-107.

- a. Status ekonomi Orang tua rendah, banyak penghuni/keluarga besar, rumah kotor
- b. Memiliki kebiasaan yang kurang baik, moralitasnya merupakan tanda Tanya
- c. Tak melaksanakan tata tertib dan kedisiplinan, atau justru menerapkan disiplin yang salah.
- d. Tidak mampu mengembangkan ketenangan emosional
- e. Anak tak mendapat kasih sayang Orang tua.
- f. Anak diasuh oleh bukan Orang tuanya.
- g. Tidak ada rasa persekutuan antar anggota keluarga.
- h. Ada penolakan baik dari ibu maupun ayah.
- i. Orang tua kurang memberi pengawasan pada anaknya
- j. *Broken home* (karena kematian, perceraian, hukuman, dan lain-lainnya)

## 2. Lingkungan sekolah

- a. Sekolah yang berusaha memandaikan anak-anak yang sebenarnya kurang mampu.
- b. Guru bersifat *reject* (menolak).
- c. Sekolah atau guru yang mendisiplin anak dengan cara yang kaku, tanpa menghiraukan perasaan anak.

- d. Suasana sekolah buruk. Hal ini menimbulkan anak suka membolos, segan/malas belajar, melawan peraturan sekolah atau melawan guru, anak meninggalkan sekolah (*drop out*), dan lain-lainnya.

### 3. Lingkungan masyarakat

- a. Tak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya.
- b. Tidak memberi kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial, dan tidak mampu menyalurkan emosi anak
- c. Contoh tingkah laku dan tempat-tempat tercela serta melawan norma (misal: pelacuran, perjudian, kriminalitas, hasut menghasut, dan lain-lainnya).

Sedangkan menurut para ahli pengertian remaja antara lain :<sup>9</sup>

Menurut M. Arifin, pengertian kenakalan remaja tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut:

- 1. Tingkah laku yang mengandung kalainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-moral, a-sosial, atau anti sosial.
- 2. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma Islam yang berlaku dalam masyarakat.
- 3. Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.16, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 66.

berlaku jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.

4. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja .

Terhadap istilah kenakalan remaja, Zakiah Daradjat terkadang menggunakan istilah kenakalan anak yang ia bedakan dengan pengertian kenakalan anak-anak dengan kenakalan remaja. Dengan demikian ia menyamakan antara pengertian kenakalan anak-anak dengan kenakalan remaja. Hal ini sebagaimana dikatakan olehnya: masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Dari beberapa uraian diatas penulis lebih condong kepada pendapat M. Arifin bahwa kenakalan remaja adalah kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma hukum yang berlaku. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Alasannya karena remaja nakal itu pada prinsipnya telah melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan Negara.

Sedangkan menurut Muhamad Ali dan Muhammad Asrori Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau

tumbuh mencapai kematangan.<sup>10</sup> Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “ mencari jati diri “ atau fase “ topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu di tekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

## **2. Batasan Remaja Menurut Islam**

Secara etimologi, kata “*remaja*” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja antara lain, *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam Bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Dalam berbagai macam kepustakaan istilah-istilah tersebut tidak selalu sama uraiannya. Apabila melihat asal kata istilah-istilah tadi, maka akan diperoleh:<sup>11</sup>

a. *Puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin: pubertas.

Pubertas berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *perkembangan peserta didik*, ( Jakarta: Balai Pustaka ), hlm.98

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 944.



b. *Adolescentia* berasal dari bahasa Latin: *adulescentia*. Dengan *adulescentia* dimaksudkan masa muda, yakni antara 17 dan 30 tahun.

Dari pemakaian istilah di beberapa negara dapat disimpulkan bahwa tujuan penyorotan juga tidak selalu sama, walaupun batas-batas umur yang diberikan dalam penelaah mungkin sama. Dari kepustakaan didapatkan bahwa *puberteit* masa antara 12 dan 16 tahun. Pengertian pubertas meliputi perubahan-perubahan fisik dan psikis, seperti halnya pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orang tua dan pembentukan rencana hidup dan sistem nilai sendiri. Pada masa ini menjadi objek penyorotan terutama perubahan dalam lingkungan dekat, yakni dalam hubungan keluarga. *Adolescentia* adalah masa sesudah pubertas, yakni masa antara 17 dan 22 tahun. Pada masa ini lebih diutamakan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan hidup yang lebih luas, yakni masyarakat dimana ia hidup. Tinjauan psikologis dilakukan terhadap usia remaja dalam mencari dan memperoleh tempat dalam masyarakat dengan peranan yang tepat.

Menurut F.J. Monks, masa remaja sering disebut pula *adolesensi* (Latin: *adolescere* = *adultus* = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa).

Secara terminologi, para ahli merumuskan masa remaja dalam pandangan dan tekanan yang berbeda, diantaranya:

1. Zakiah Daradjat, masa remaja (*adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani,

sikap, cara berfikir, dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun

2. Menurut Elisabeth B. Hurlock, masa remaja merupakan periode peralihan, periode perubahan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa

3. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) remaja adalah suatu masa dimana:

- a) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai tingkat kematangan seksual.
- b) individual mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

### **3. Faktor -Faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber sebab kenakalan remaja.

Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1. Faktor Internal, yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.

2. Faktor eksternal, adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu, lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat.<sup>12</sup>

Kedua macam faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan penyuluh agama, oleh karena itu satu sama lain saling berkaitan dalam proses perkembangan hidup remaja. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, banyak factor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidakberhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan hidup yang pahit penuh dengan “kegilaan”. Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada anak-anak serta upaya penanggulangannya, maka akan terlahir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan beberapa faktor yang menimbulkan kenakalan remaja diantaranya :

- a. Kemiskinan yang menerpa keluarga

Sebagaimana diketahui, jika anak tidak dapat menikmati sandang dan pangan secara layak di alam rumahnya, tidak mendapatkan orang yang

---

<sup>12</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 12.

akan memberinya sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian ia melihat bahwa disekitarnya penuh dengan kemiskinan dan kesusahan, maka anak akan meninggalkan rumah untuk mencari rezeki dan bekal penghidupan. Dengan demikian ia akan mudah diperdaya oleh tantangan jahat penuh dosa, kejam, dan tidak bermoral. Sehingga ia akan tumbuh di dalam masyarakat menjadi penjahat berbahaya yang mengancam jiwa, harta dan kehormatan.

b. Disharmoni antara bapak dan ibu

Diantara permasalahan yang fundamental yang dapat menimbulkan kenakalan pada anak adalah suasana disharmoni hubungan antara bapak dan ibu pada banyak kesempatan mereka berkumpul dan bertemu. Ketika anak membuka matanya di dalam rumah dan melihat secara jelas terjadinya pertengkaran antara bapak dan ibunya, ia akan lari meninggalkan suasana rumah yang membosankan.

Dan keluarga yang kacau untuk mencari teman bergaul yang dapat menghilangkan keresahannya. Jika temanteman bergaulnya adalah orang-orang jahat, maka secara perlahan ia akan terseret ke dalam kenakalan, dan jatuh ke dalam akhlak dan kebiasaan yang buruk. Bahkan kenakalannya itu dapat bertambah sehingga menjelma menjadi perusak bangsa dan negara.<sup>13</sup>

c. Perceraian dan Kemiskinan sebagai akibatnya

---

<sup>13</sup>*Ibid.* hlm. 14-15

Diantara permasalahan yang fundamental yang sering menimbulkan kenakalan pada anak adalah situasi perceraian dan semacam pemisahan dan kesia-siaan yang diakibatkannya. Sudah merupakan kenyataan, bahwa anak sejak ia mulai membuka matanya di dunia ini tanpa melihat seorang ibu yang menyayangnya dan tidak pula melihat seorang ayah yang senantiasa memenuhi segala kebutuhan dan senantiasa menjaganya, akan mudah terjerumus dalam kejahatan dan dibesarkan dalam kerusakan dan kenakalan.

d. Waktu Senggang yang Menyita masa Anak dan Remaja

Diantara permasalahan yang fundamental yang sering menimbulkan kenakalan anak-anak ialah karena kurangnya pemanfaatan waktu senggang oleh anak-anak dan para remaja. Seperti telah kita ketahui, bahwa anak sejak masa pertumbuhannya sudah suka bermain, bersenda gurau, rekreasi, dan gemar menikmati berbagai keindahan alam. Sehingga kita melihat anak selalu aktif bergerak dalam bermain dengan teman-teman sebayanya, memanjat pohon dan berlompat-lompatan, berolahraga, dan bermain bola.

e. Pergaulan Negatif dan Teman yang Jahat

Diantara sebab utama yang mengakibatkan anak menjadi nakal adalah pergaulan negatif dan teman yang jahat. Terutama jika anak itu bodoh, lemah akidahnya dan mudah terombang-ambing akhlaknya. Mereka akan cepat terpengaruh oleh teman-teman yang nakal dan jahat, cepat

mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan akhlak yang rendah. Sehingga perbuatan jahat dan kenakalan menjadi bagian dari tabiat dan kebiasaannya. Hampir menjadi kesepakatan ahli pendidikan adalah: jika anak diperlakukan oleh kedua orang tuanya dengan perlakuan kejam, dididik dengan pukulan yang keras dan cemoohan pedas, serta diliputi dengan penghinaan dan ejekan, maka yang akan timbul adalah reaksi negatif yang tampak pada perilaku dan akhlak anak. Bahkan lebih tragis lagi, terkadang mengakibatkan anak berani membunuh kedua orang tuanya atau meninggalkan demi menyelamatkan diri dari kekejaman, kezaliman, dan perlakuan yang menyakitkan

f. Penanggulangan kenakalan remaja

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik

4. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik
5. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagipasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
6. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
7. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan

### **C. Bimbingan Penyuluhan islam**

#### **1. Pengertian bimbingan penyuluhan islam**

Pengertian Bimbingan secara harfiah bimbingan adalah “menunjukkan, memberi jalan, menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang. Bimbingan menurut istilah adalah berasal dari kata inggris “ *guidance* “ yang asal kata nya “ *to guide* “ yang berarti menunjukkan. Bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ketut Sukardi, *Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah*, ( Surabaya : Usaha Nasional ). Hlm. 25

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan lingkungan, sekolah dan keadaan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mencari kebahagiaannya hidupnya serta memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya. Dengan memperhatikan rumusan tersebut, maka dapat disimpulkan bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi masalah dan mencapai kebahagiaan di dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hubungannya dengan penyuluhan, bahwa dalam berbagai literatur diuraikan penyuluhan berbagai macam-macam pengertian. Sebagai ahli memaknai penyuluhan dengan menekankan pada pribadi klien, sementara yang lain menekankan pada pribadi konselor, serta berbagai variasi definisi yang memiliki penekanan

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا  
بِالصَّبْرِ ﴿العصر: ٣﴾

Artinya :



”kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.<sup>15</sup>

Penjelasan ayat di atas adalah Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka tidak termasuk orang-orang yang merugi di dalam perniagaannya (dan nasihat-menasihati) artinya sebagian di antara mereka menasihati sebagian yang lainnya (supaya menaati kebenaran) yaitu iman (dan nasihat-menasihati dengan kesabaran) yaitu di dalam menjalankan amal ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Pendapat lain menyatakan, bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sementara penyuluhan memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain, bimbingan sifat atau fungsinya preventif, sementara penyuluhan bersifat kuratif dan korektif. Dengan demikian bimbingan dan penyuluhan berhadapan dengan objek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah. Perbedaannya terletak pada titik berat perhatian perlakuan terhadap masalah tersebut. pemecahan masalah.

Dalam tulisan ini bimbingan dan penyuluhan yang dimaksud adalah bimbingan dan penyuluhan islam. Adapun mengenai arti kata “islam” bahwa dalam *Oxford Advance Learner's dictionary of current english* dinyatakan bahwa “ *Religion, believe in the Existence of god or gods, who has/have created the universe and given man a spiritual nature which continues to exist after the death of the body*” ( islam adalah suatu kepercayaan terhadap adanya tuhan yang esa, atau tuhan-tuhan yang telah menciptakan alam semesta, dan memberikan roh kepada manusia yang akan tetap ada setelah matinya badan) ”.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta : CV. Karya Abitama ) hlm.

Menurut M Arifin “bimbingan dan penyuluhan islam dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang”<sup>16</sup>

Bimbingan dan penyuluhan islam yang dimaksud disini adalah bimbingan dan penyuluhan islami, maka ada baiknya kata diterjemahkan dengan “ penyerahan diri”.

Adapun penyuluhan dalam islam menurut Adz-Dzaky adalah “suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan kepada klien dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menaggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpradigma kepada Al-quran dan As-sunnah Rasulullah SAW”.<sup>17</sup> Menurut Musnamar “penyuluhan isam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai mahluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat”. Sedangkan menurut lubis “penyuluhan islam adalah layanan bantuan koselor kepada klien/konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan

---

<sup>16</sup> M Arifin, *pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Islam( disekolah dan diluar sekolah)*, hlm. 20

<sup>17</sup> Hamdan Adz-Dzaky, *konseling dan psikoterapi* ( Jakarta : 2001), hlm. 52

dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah “.

## **2. Objek Bimbingan Penyuluhan Islam**

Bimbingan dan penyuluhan islam berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu, atau yang sudah dialami individu. Masalah itu sendiri, dapat muncul dari berbagai faktor atau bidang kehidupan. Jika dirinci, dengan pengelompokan, masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang-bidang antara lain :<sup>18</sup>

### **a. Pernikahan Dalam keluarga**

Anak dilahirkan dan dibesarkan (umumnya) di lingkungan keluarga, entah itu keluarga intinya (ayah dan ibunya sendiri), entah itu keluarga lain, atau keluarga besar (sanak saudara). Keluarga lazimnya diikat oleh tali pernikahan. Pernikahan dan ikatan keluarga di satu sisi merupakan manfaat, disisi lain dapat mengandung mudharat atau menimbulkan kekecewaan-kekecewaan. Dalam pada itu pernikahan dan kekeluargaan sudah barang tentu tidak terlepas dari lingkungannya (sosial maupun fisik) yang mau tidak mau mempengaruhi kehidupan keluarga dan keadaan pernikahan . Karena itulah maka bimbingan dan penyuluhan islam kerap kali amat diperlukan untuk menangani bidang ini.

### **b. Pendidikan**

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Akhmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*( Jakarta : Rineka Cipta, 1991 ) hlm. 5

Semenjak lahir anak sudah belajar, belajar dan mengenal lingkungannya. Dan masalah telah cukup usia, dalam sistem kehidupan dewasa ini, anak belajar dalam lembaga formal (di sekolah). Dalam belajar (pendidikan) pun kerap kali berbagai masalah timbul, baik yang berkaitan dengan belajar itu sendiri maupun lainnya. Problem-problem yang berkaitan dengan pendidikan ini sedikit banyak juga memerlukan bantuan bimbingan dan penyuluhan islam untuk menanganinya.

c. Social

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan kehidupannya sedikit banyak tergantung pada orang lain. Kehidupan memasyarakatkan (pergaulan) itu pun kerap kali menimbulkan masalah bagi individu yang memerlukan penanganan bimbingan dan penyuluhan islam

d. Pekerjaan / jabatan

untuk memenuhi hajat hidupnya, nafkah hidupnya, dan sesuai dengan hakikatnya sebagai khalifah di muka bumi (pengelola alam) manusia harus bekerja. Mencari pekerjaam yang sesuai dan membawa manfaat besar, mengembangkan karir dalam pekerjaan, dan sebagainya, kerap kali menimbulkan permasalahan pula, bimbingan dan penyuluhan islam pun diperlukan untuk menanganinya.

e. Keislaman

Manusia merupakan makhluk religius, akan tetapi dalam perjalanan hidupnya manusia jauh dari hakikatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keislaman

pun kerap kali muncul pula masalah yang menimpa dan menyulitkan individu. Hal ini memerlukan penanganan bimbingan dan penyuluhan islam. sudah barang tentu masih banyak bidang yang digarap bimbingan dan penyuluhan islam di samping apa yang tersebut diatas.

### **3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Dalam pengertian letterlijk, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari beta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan . Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga di peroleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.<sup>19</sup> Dalam pembicaraan ini akan terlihat bimbingan dan penyuluhan sebagai proses komunikasi. Karenanya, berbeda sedikit dengan bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan dan konseling, metode dan bimbingan penyuluhan islam ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi .

Metode bimbingan dan penyuluhan islam ini berbeda halnya dengan metode dakwah. Metode dakwah meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab, metode debat, metode kecakapan antar pribadi, metode demonstrasi, metode dakwah Rasulullah SAW, pendidikan islam dan mengunjungi rumah (silaturahmi).

---

<sup>19</sup> Thohari Musnamar *dasar dasar konseptual bimbingan dan konseling islami* ( Yogyakarta 1992 ) hlm 41

Demikian pula bimbingan dan penyuluhan islam bila dikalsifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung:

1. Metode langsung adalah (metode komunikasi langsung), dimana metode pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

a. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak. Hal ini dapat menggunakan teknik antara lain: Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbing

1) Kunjungan ke rumah (*home visit*) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

2) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing/konseling jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

b. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

Hal ini menurut faqih dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama
- 2) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang kaya wisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodarma, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)
- 4) Psikodarma, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 5) Group teaching, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberi materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Di dalam bimbingan pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena sekolah umumnya mempunyai kelas-kelas belajar.<sup>20</sup>

## 2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa.

Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

---

<sup>20</sup>*Ibid* hlm. 45

#### **4. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam**

Secara garis besar atau secara umum tujuan bimbingan dan penyuluhan islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan penyuluhan sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksudkan di sini adalah orang yang dibimbing atau diberi penyuluhan, baik orang perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras, perkembangan unsur dirinya an pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk budaya. Dalam perjalanan hidupnya, karena sebagai faktor, manusia bisa seperti yang tidak dikehendaki yaitu sebagai manusia seutuhnya. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah atau problem, yaitu menghadapi adanya senjangan antara seharusnya (ideal) dengan yang nyatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih jika berat, maka yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Bimbingan dan penyuluhan islam berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat. Bimbingan dan penyuluhan islam berusaha membantu jangan sampai individu menghadapi atau mengalami masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan. Karena berbagai



faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.<sup>21</sup>

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan Islam, dapatlah dirumuskan fungsi (kelompok tugas atau kegiatan sejenis) dari bimbingan sebagai berikut:

1. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif dan korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semua tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*)
4. Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

#### **D. Penelitian terdahulu**

---

<sup>21</sup> Rahim Faqih Ainur, *Bimbingan Penyuluhan Islam* ( cet. II;Yogyakarta: UI Press, 2001 hlm.54

pertama, skripsi Muhammad Sukron yang berjudul “ Perbandingan Antara Pemikiran Kartini Kartono dan Soerjono Soekanto Tentang Penanggulangan Kenakalan Remaja Ditinjau dari konsep pendidikan islam “ skripsi ini menggunakan pendidikan islam, dimana pendidikan islam itu bagi remaja sangat penting serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang di anugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat serta tanggung jawab sebaga khalifah Allah di bumi dalam pengeabdiannya kepada Allah. Dan cara mengatasi kenakalan remaja menurut soerjono soekanto dan kartini kartono adalah dengan memberikan pengawasan lebih kepada anak remaja, dan kedua orangtuanya harus mengerti dasar-dasar pendidikan, serta mampu mengembangkan minat bakat remaja tersebut. Metode yang digunakan adalah metode *library research*. Misalnya buku-buku, kitab-kitab dan lain sebagainya

Kedua, skripsi Muh Aniquil wafa, yang berjudul “Konsep Kartini Kartono dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Perspektif Pendidikan Islam “ menurut kartini kartono kenakalan remaja ini adalah penyakit masyarakat, karena tingkah laku nya tidak sesuai dan melanggar norma-norma umum, adat istiadat, hokum formal, atau bias diintegrasikan dalam tingkah laku umum. Disebut penyakit masyarakat karena gejala sosialnya yang terja di tengah masyarakat itu meletus menjadi “penyakit “ biasanya mereka mengikuti kemauan dan cara sendiri demi kepentingan pribadi. Karena itu defeni tesebut mengganggu dan merugikan subjek pelaku sendiri dan dapat mengganggu masyarakat luas. Dan

cara mengatasinya menurut kartini kartono yaitu dengan membentuk badan kesejahteraan anak-anak, mendirikan klinik bimbingan psikologis, dan mendirikan sekolah bagi anak gembel ( miskin ) , serta mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja. Dengan menggunakan metode *library research* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan prever pencegahan ), kuratif ( penyembuhan/ pembinaan ).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Menurut Bogdan Taylor, dalam sebuah skripsi bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang di amati “. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holystic (utuh). Dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atas hipotesis,

---

<sup>22</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), hlm.121.

tetapi perlu memandangnya sebagai dari suatu kebutuhan. Menurut Crik dan Miller mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam penelitiannya”.

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* (ke pustakaan).

“Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada”.<sup>23</sup> Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan, menjelaskan, dan memfokuskan kajian terhadap Konsep Kartini Kartono dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data atau cara pengamatan ( bentuk observasi ) secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan jawaban sementara dari masalah yang ditemukan di awal sebelum penelitian di tindak lanjuti.

#### **B. Sumber data**

---

<sup>23</sup> Lexy j. moleong metode penelitian kualitatif ( Bandung : Rosda 2007 ), hlm. 23

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli. Data yang dimaksud yaitu yang dijadikan sumber rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah karya-karya Kartini Kartono, yaitu Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Patologi Sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan, dan Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah.
2. Data Sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain. Data yang dimaksud yaitu yang relevan dengan tema skripsi ini, di antaranya: kitab/buku-buku, skripsi, tesis, buletin/jurnal dan lain-lain.<sup>24</sup>

### **C. Metode analisis data**

Lexy J. Moleong menegaskan bahwa “pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya”. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Dengan demikian melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit di dalam sebuah penelitian dan memerlukan kerja keras atau kesungguhan dan keseriusan. Analisis merupakan suatu proses

---

<sup>24</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 86.

menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna. Adapun dalam hal ini menggunakan :

1. Metode *content analysis*

Content analisis adalah suatu metode studi dan analisis data secara sistematis dan objektif tentang isi dari sebuah pesan suatu komunikasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui Konsep Kartini Kartono dalam Menanggulangi Kenakalan remaja.

2. Metode deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Dalam hal ini, digunakan untuk memaparkan Konsep Kartini Kartono dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, adapun langkah yang ditempuh adalah menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapun metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis

## **BAB IV**

### **ANALISIS KENAKALAN REMAJA MENURUT KARTINI KARTONO DARI ASPEK BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

#### **A. Biografi Kartini Kartono**

##### **1. Riwayat Hidup Kartini Kartono**

Liek Kartini Kartono dilahirkan di Surabaya tahun 1929, bekerja sebagai dosen tetap di IKIP Bandung. Sejak 1969 ia merangkap mengajarkan psikologi umum, psikologi sosial di Fakultas Sospol Universitas Parahyangan (UNPAR).<sup>25</sup>

##### **2. Pendidikan kartini kartono**

Kesarjanaanya di bidang ilmu pendidikan diperoleh dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta, 1964. Tahun 1972 ia melengkapi studi *post graduate* selama 18 bulan di Universiteit Amsterdam untuk *Politieke ontwikkeling, veranderingprocessen, modernisatie, urbanisatie, en sociologie van Indonesia*.

Di samping menamatkan studi untuk pekerjaan sosial selama 2 tahun pada *Protestantse Voortgezette Opieiding voor sociale Arbeid* di Amsterdam (dipl.M.sw.), pada tahun 1986 berhasil meraih gelar Doktor Pendidikan di IKIP Bandung. Karier kerjanya di mulai sebagai kopral TNI-AD (Brigade XVII TRIP Jawa Timur 1945-1950), wartawati surat kabar harian Suara Rakyat Surabaya, guru SD, SMP, SMEA, SGKP/SKKA, Dosen IKIP.

---

<sup>25</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* hlm. 81.

### **3. Karya- karya Kartini Kartono**

Buku-buku karyanya yang telah diterbitkan antara lain:

1. Psikologi Wanita 1
2. Psikologi Wanita 2.
3. Psikologi Anak
4. Psikologi Umum
5. Psikologi Abnormal.
6. Teori Kepribadian
7. Mental Hygiene.
8. Patologi Sosial.
9. Kenakalan Remaja
10. Gangguan-gangguan Kejiwaan
11. Pemimpin dan Kepemimpinan
12. Psikologi social untuk manajeen dan industry
13. Mencari Jatidiri lewat Pendidikan
14. Wawasan Politik mengenai Sistem Pendidikan.<sup>26</sup>

### **B. Konsep Kartini Kartono Dalam menanggulangi Kenakalan Remaja**

Sebagaimana diketahui bahwa pada intinya menurut kartini kartono untuk menaggulangi kenakalan remaja dapat di tempuh tindakan preventif dan kuratif.

Tindakan preventif yang dilakukan sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 22.



1. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
2. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka
3. Perbaikan lingkungan, yaitu daerah rawan, kampungkampung miskin
4. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).
5. Mendirikan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja
6. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak
7. Mengadakan panti asuhan
8. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan
9. Membuat badan supervise dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, disertai program yang korektif
10. Mengadakan pengadilan anak

Pengadilan anak sangat diperlukan untuk memberikan sanksi hukuman manakala perilaku remaja itu sudah menjurus pada tingkat kriminal. Keberadaannya untuk mendidik dan membuat jera remaja

11. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja.

Undang-undang merupakan himpunan aturan yang harus ditaati dengan undang-undang diharapkan tidak banyaknya remaja yang melakukan kejahatan,

12. Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja

Rumah tahanan khusus untuk menjadi bagian penting untuk menampung anak dan remaja yang tentunya ada unsur pendidikan dan pembinaan.

13. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan para diri para remaja.
14. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan non delinkuen. Misalnya berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertansmigrasi, dan lain lain.<sup>27</sup>

Latihan-latihan yang dapat member keterampilan sangat dibutuhkan dalam rangka menyalurkan bakat para remaja. Apabila potensi remaja dapat diantisipasi dan diarahkan maka remaja akan menyadari arti pentingnya hidup dan kehidupan.

Dalam konteks ini, menurut peneliti bahwa bimbingan dan peranan orang tua belum cukup dalam menanggulangi kenakalan remaja, tatapi setidaknya merupakan modal awal dan fondasi utama dalam mencegah kenakalan remaja.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak, kewajiban itu harus dilakukan atas dasar kasih dan sayang tanpa unsure keterpaksaan.

---

<sup>27</sup>Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja...*, hlm. 94-95

Seorang anak sulit diharapkan dengan sendirinya bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

Sejalan dengan itu menurut Kartini Kartono, situasi pergaulan antara orangtua dengan anak tidak bias dilepaskan dari situasi pendidikan dan situasi pergaulan. Demikian pula perlakuan kasar terhadap anak akan menimbulkan perlawanan dan pembalasan. Mungkin anak hanya berdiam diri saja ketika ayah dan ibunya membentaki dirinya, tetapi sebenarnya ia sedang menirukan perbuatan serta perkataan kasar itu.

Dari identifikasi diatas, bahwa peneliti menganalisis bahwa keluarga merupakan dasar pertama yang mudah mempengaruhi pribadi anak. Dalam keluarga anak harus mendapat perhatian dan kasih sayang. Pengaruh ibu dan bapak kepada anak dalam pertumbuhan selama sosialisasi tak terhitung pentingnya untuk menetapkan tabiat pada anak remaja tersebut.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas , maka menurut peneliti bahwa seorang anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, maka akan lahir anak-anak yang penuh kasih sayang pula terhadap sesamanya. Sebaliknya atau seorang anak remaja yang dibangun atas dasar perilaku orangtua yang penuh kekerasan, kekejaman, keringnya kasih sayang dan acuh tak acuh akan membentuk pribadi anak yang anti social sekaligus hilangnya unsure atau sifat kemanusiaan sesamanya.

---

<sup>28</sup><http://www.penaggulangankenakalanremajaolehkartinikartono..12/02/19/11.00>

Berdasarkan keterangan tersebut, maka upaya menanggulangi kenakalan remaja pun harus bermula dari keluarga, artinya orang tua senantiasa memperhatikan anaknya dengan selalu menanamkan pendidikan juga dan bimbingan agama dalam arti yang seluas-luasnya yaitu baik dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun dalam hubungan antara sesama manusia.

### **C. Konsep Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Peranan bimbingan penyuluhan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja dengan berbagai fenomena seperti tawuran, perilaku menyimpang seksual, degradasi moral, dan sebagainya. Menunjukkan bahwa dengan bekal pendidikan seseorang mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain melalui proses pembelajaran, yaitu melalui upaya pendekatan bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan di luar proses pembelajaran.

Perjalanan hidupnya, karena berbagai faktor, manusia kadang tidak bisa seperti yang tidak dikehendaki. Dengan kata lain yang bersangkutan berhadapan dengan masalah atau problem, yaitu menghadapi adanya kesenjangan antara seharusnya (ideal) dengan yang senyatanya. Orang yang menghadapi masalah, lebih-lebih jika berat, maka yang bersangkutan tidak merasa bahagia. Bimbingan Islam berusaha membantu individu agar bias hidup bahagia, bukan saja di dunia,

melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan Islam adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan berusaha membantu jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah dan kerap kali pula individu tidak mampu masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan.

Remaja sebagai seorang individu yang sedang dalam proses berkembang, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan dan arahan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, dan juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Penyuluhan dalam Islam merupakan aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu.

Dalam hal ini, individu dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi permasalahan dalam hidupnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, bimbingan dan penyuluhan Islam mempunyai peranan yang besar dalam mencapai tujuan. Dengan adanya bimbingan penyuluhan Islam dan kerjasama penyuluh dengan baik akan mampu menghadapi permasalahan yang ada untuk mewujudkan lingkungan yang damai.<sup>29</sup>

Adapun usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:<sup>30</sup>

1. Memperkuat sikap mental remaja akan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
2. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.
3. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
4. Memberikan kewenangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
5. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertindak laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
6. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.

---

<sup>29</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), hlm. 79-80.

<sup>30</sup> Kartini kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hlm. 94

7. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Bimbingan penyuluhan Islam adalah pemberian kecerahan hati kepada orang yang mengalami kesukaran-kesukaran rohani dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mengatasi sendiri masalah yang mereka hadapi, demi memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan penyuluhan Islam sangatlah dibutuhkan, khususnya untuk memberikan bimbingan kepada para remaja yang melakukan perbuatan yang melanggar aturan dan norma yang berlaku. Sebab dengan adanya bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para agama, dapat menyadarkan masyarakat akan dampak dari kenakalan remaja.<sup>31</sup>

Selain melibatkan remaja ke dalam kegiatan yang positif, penyuluh maupun tokoh agama gencar melakukan penyuluhan tentang kenakalan remaja serta dampak negatif dari melakukan perilaku menyimpang baik dari sudut pandang agama, maupun dari sudut pandang hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Dilihat dari sudut pandang agama, penyuluh dan para tokoh agama dalam melakukan dan pencerahan melalui beberapa metode, yaitu:

a. Metode Ceramah

---

<sup>31</sup> Shahudi siradi, *Pengantar Bimbinganb Dan Konseling* ( Surabaya : PT. Revka Petra Media 2012 ), hlm 58

- b. Ceramah secara sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk.<sup>32</sup>
- c. Metode Pendidikan dan Pengajaran
- d. Metode pendidikan dan pengajaran dilakukan di sekolah sekolah-sekolah yaitu memberikan ilmu kepada anak-anak didi serta memberikan pengajaran yang baik kepada mereka, agar mereka pun terhindar dari kenakalan remaja.

Sedangkan menurut bimbingan penyuluhan islam penanggulangan kenakalan remaja dapat di bagi dalam pencegahan yang bersifat umum dan pencegahan yang bersifat khusus diantaranya :

1. Ikhtiar pencegahan yang bersifat umum meliputi :
  - a. Usaha pembinaan pribadi sejak masih dalam kandungan melalui ibunya, dan setelah lahir, anak perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme.<sup>33</sup>
  - b. Pendidikan dalam lingkungan sekolah, yaitu dengan cara meberikan pendidikan moral yang tentunya di mulai dari para guru atau pendidik dengan memberikan contoh kepada anak didiknya.
  - c. Pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga. Dalam rangka mencegah atau mengurangi timbulnya kenakalan remaja akibat penggunaan waktu luang yang salah, maka pendidikan diluar instansi tersebut diatas mutlak perlu ditingkatkan.

---

<sup>32</sup>*Ibid* hlm 81-82

<sup>33</sup>Arifin, *pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama* hlm. 81



## 2. Usaha-usaha pencegahan yang bersifat khusus

Untuk menjamin ketertiban umum, khususnya dikalangan remaja perlu diusahakan kegiatan-kegiatan pencegahan yang bersifat khusus dan langsung sebagai berikut :

### a. Pengawasan

### b. Bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua dapat membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap bertingkah laku yang wajar

### c. Pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan perlu dilakukan sedini mungkin. Sedangkan tindakan represif terhadap remaja nakal perlu dilakukan pada saat-saat tertentu oleh instansi kepolisian R.I bersama Badan Peradilan yang ada.

Jadi tindakan represif ini harus bersifat paedagogis bukan bersifat “pelanggaran” ataupun “kejahatan”. Semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan pandangan bahwa remaja adalah hamba Allah yang masih dalam proses perkembangan/pertumbuhan menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab. Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Kartini Kartono dengan bimbingan penyuluhan islam dalam menanggulangi kenakalan remaja yakni: semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan

pandangan bahwa remaja adalah hamba Allah yang masih dalam proses perkembangan/pertumbuhan menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab.

Oleh karenanya, sebagai hamba Allah perkembangan jiwa mereka dapat ditanamkan keimanan dan ketaqwaan yang akan menjadi sumber rujukan perilakunya. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Al- Kahfi ayat 13

هُدًى وَزِدْنَهُمْ رَبِّهِمْ ءَامِنُوا فِتْنَةً ۖ إِنَّهُمْ بِالْحَقِّ نَبَءٌ ۚ عَلَيْهِمْ نَقْصُ خُنْ

Artinya :

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.( QS. Al-Kahfi ayat 13)<sup>34</sup>

Sebagaimana dalam surat al-Kahfi tersebut di atas, bahwa pemuda-pemuda yang bisa dijadikan contoh adalah pemuda al-Kahfi, dimana pemuda tersebut merupakan pemuda-pemuda yang tangguh dalam menghadapi segala kesulitan dan tantangan sehingga selamat dari segala bentuk kerusakan dan patut dijadikan contoh (idola) dikalangan pemuda zaman sekarang ini.

#### **D. Relevansi Konsep Kartini Kartono Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Dengan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam**

<sup>34</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 232

Menurut konsep Kartini kartono kenakalan remaja adalah *juvenile delinquency* yang artinya perilaku kejahatan, dimana tipe ini banyak terdapat pada anak-anak gadis dengan sifat yang pasif tanpa kemauan dan sugesti. Biasanya mereka itu tidak memiliki karakter dan mentalnya terlalu labil, emosinya tidak matang, dan pada umumnya mereka tidak agresif tetapi kemauan dan karakternya terlalu lemah sehingga mereka mudah untuk pecandu alcohol, obat-obatan dan mudah terpengaruh dalam pelacuran.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab 32

Artinya:

“ wahai para istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan perempuan yang lain, jika kamu bertaqwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara ) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.”<sup>35</sup>

Maksud dari ayat diatas” *sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit hatinya*” di samping memerintahkan untuk menjaga kemaluan dan sebagai pujian terhadap laki-laki yang menjaganya serta larangan mendekati zina, juga menunjukkan bahwa sepatutnya seorang hamba apabila melihat keadaan seperti ini dalam dirinya, dan mersa senang mengerjakan haram saat melihat dan

---

<sup>35</sup> Departemen Agama *Al-quran dan terjemahnya*, hlm. 597

mendengar ucapan orang yang menginginkannya, serta mendapatkan mendorong ketamakannya dan telah mengarah kepada yang haram, kenallah bahwa itu penyakit.

Hubungan kenakalan remaja dengan ayat tersebut bahwa seorang remaja hendaklah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan menjaga dirinya dari perilaku yang negatif.

*Juvenile delinquency* muncul sebagai masalah social yang semakin gawat pada masa moden sekarang baik di Negara-negara luar maupun di Negara Indonesia. Oleh karena itu *deliquen* anak remaja itu menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin baik pada subjek pelakunya sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat pemerintahan dipaksa untuk melakukan tindakan preventif dan penanggulangannya secara kuratif.

Dengan demikian tujuan Bimbingan penyuluhan Islam adalah untuk membangun dan membentuk manusia yang berkepribadian Islam dengan selalu mempertebal iman dan taqwa sehingga bisa berguna bagi bangsa dan agama.<sup>36</sup>

Bimbingan Islam pada hakikatnya adalah untuk menjadikan peserta remaja yang beriman dan bertaqwa. Keimanan dan ketaqwaan tersebut harus dilapisi dengan akhlak yang mulia. Atas dasar itu, perilaku yang menyimpang dengan norma agama, hukum, dan masyarakat merupakan perbuatan yang tercela. Demikian pula kenakalan yang dilakukan remaja merupakan tindakan tercela.

---

<sup>36</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah*( Bandung, Algesindo, cet 1 ), hlm. 43

Melihat kenyataan tersebut maka Kartini Kartono mempunyai harapan dan cita-cita untuk membangun remaja yang sehat baik jasmani maupun rohani. Keduanya harus seimbang dan selaras.

Pemikiran Kartini Kartono mempunyai keterkaitan dengan penyuluhan Islam, bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja disamping peran dari orang tua, maka peranan sekolah atau pendidikan sangat besar fungsinya dalam membentuk karakter remaja.

Apabila memperhatikan pemikiran Kartini Kartono dalam penanggulangan kenakalan remaja, maka Relevansi konsep kartini Kartono dalam menaggulangi kenakalan remaja dengan tujuan Bimbingan penyuluhan islam adalah :<sup>37</sup>

1. Agar anak remaja memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat.
2. Membangun anak remaja yang berakhlakul karimah.
3. Membangun anak remaja yang cerdas dalam iman dan taqwa.
4. Mendirikan klinik Bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki

Pertumbuhan seorang anak remaja sangat ditentukan oleh bagaimana cara keluarga membina anak remaja itu, seorang yang tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang penuh cinta kasih dan perhatian maka kecendrungan anak itu mencintai dan mengasihi sesamanya.

---

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja Patalogi Social 2* ( Jakarta : PT Rajawali Pers, 2014, Cet 13 ), Hlm 63

Membina remaja harus melakukan berbagai pendekatan terutama pendekatan agama menjadi syarat mutlak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyimpulkan

Menurut kartini kartono dalam menanggulangi kenakalan remaja, maka ada beberapa tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa : meningkatkan kesejahteraan keluarga, mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka, membentuk badan kesejahteraan anak-anak, membuat badan supervise dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, disertai program yang korektif. Selain itu mendirikan sekolah anak ( gembel ), menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja *delinkuen* dengan masyarakat luar.

Konsep Bimbingan Penyuluhan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja bahwa Bimbingan penyuluhan islam itu mempunyai peranan yang sangat

besar dalam mencapai tujuan, dan usaha yang dilakukan konselor untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan cara menguatkan sikap mental remaja agar mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, dan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta mengajarkan agama dan etika yang baik, dan memberikan kewenangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.

Relevansi konsep kartini dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan tujuan bimbingan penyuluhan islam agar anak remaja memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan bermanfaat untuk orang lain, serta membangun anak remaja yang cerdas dalam iman dan taqwa dan membangun anak remaja yang berakhlakul karimah.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk orang tua harus sabar dalam mengasuh anak remaja mereka, agar anak remaja tersebut tidak mnyelewang dari agama
2. Untuk anak remaja harus mengikuti perintah orang tua dan guru agar menjadi pribadi yang baik.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirabbilalamin*, ucap syukur tidak ada hentinya dipanjatkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun disadari masih banyak kekurangan dan minimnya pengetahuan yang didapatkan, walaupun demikian, semoga karya ini dapat menjadi sumbangan terindah dan dapat bermanfaat bagi khalayak semua. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kartono kartini, 2014, *patalogi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta: PT. Rajawali pers
- Purwoko yudho 2001, *Memecahkan Masalah Remaja*, (Bandung: Nuansa )
- Tafsir Ahmad 2000, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya )
- Kartono kartini 1985, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta: CV. Rajawali )
- Daradjat Dzakiah 2003, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.16, (Jakarta: Bulan Bintang )
- Depdiknas, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, )
- Sukardi ketut ,*Dasar Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah*, ( Surabaya : Usaha Nasional ).
- W sarwono Sarwito, 2010, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers
- Daradjat Zakiah, 2003. Cet .16, jakarta : Bulan Bintang
- Akhmad Rohani, dan abu ahmadi 1995, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* ( Jakarta : Rineka Cipta )
- Kartono Kartini, 2014, *patalogi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kartono Kartini, 1996. *Psikologi Umum*, Bandung : Bandar Maju
- Musnamar thohari 1992, *dasar dasar konseptual bimbingan dan konseling islami* ( Yogyakarta )

Faqih Rahim Ainur, *Bimbingan Penyuluhan Islam*( cet. II;Yogyakarta: UI Press, 2001 hlm. 54

Winarno Surachmad,,*Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), hlm.121.

Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*

Arifin, *pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama*

Departemen agama, al-quran dan terjemahannya

Arifin M, *pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama* ( Jakarta : PT. Golden Terayon press 1994 )

Musthafa Al-maraghi Ahmad, *Tafsir AL- Maraghi*( PT. Karya Toha Putra semarang 1988 )

<http://www.penaggulangankenakalanremajaolehkartinikartono..12/02/19/11.00>

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*

Ali M dan Asrori M,*perkembangan peserta didik*

Moleong J.*lexy metode penelitian kualitatif* 2007 ( jakarta )

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Nurul Arhami Harahap  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 November 1995  
NIM : 12.14.4.001  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/ Bimbingan  
Penyuluhan Islam  
Alamat : jl. Bromo NO. 226 C

### **B. Data orang tua**

Ayah : parulian harahap  
Ibu : alm. Eni muliate Nst  
Pekerjaan Ayah : PNS ( pegawai negeri sipil )  
Pekerjaan Ibu : -  
Alamat : Pakantan Mandailing Natal

### **C. Jenjang Pendidikan**

- |   |                     |
|---|---------------------|
| 1. SD negeri pakantan   | Tahun 2002 S/D 2008 |
| 2. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah                             | Tahun 2008 S/D 2011 |
| 3. Madrasah Aliyah Kotanopan                                    | Tahun 2011 S/D 2014 |
| 4. Strata 1 Universitas Islam Negeri<br>sumatera utara ( UINSU) | Tahun 2014 S/D 2019 |